

## PEMANFAATAN DAUR ULANG SAMPAH DALAM MEWUJUDKAN WIRAUSAHA KREATIF PADA PENGUMPUL BARANG BEKAS BINAAN YAYASAN LA TANSIA JAKARTA SELATAN

<sup>1</sup>Aidil Amin Effendy, <sup>2</sup>Widhi Wicaksono, <sup>3</sup>Denok Sunarsi  
Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Banten, Indonesia  
[\\*aidil00967@unpam.ac.id](mailto:aidil00967@unpam.ac.id)

### Abstrak

Tujuan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Mahasiswa ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada elemen Masyarakat, khususnya kepada komunitas pengumpul barang bekas binaan Yayasan La Tansa yang sebagian besar terdiri dari lulusan SD dan SMP perlu didukung agar termotivasi menjadi pelaku usaha atau wirausaha yang kreatif, inovatif dan diferensiatif yaitu produk yang mempunyai ciri khas agar mudah dikenali masyarakat dengan memanfaatkan daur ulang sampah menjadi sesuatu yang bernilai jual di masyarakat. Sehingga dengan adanya pengabdian masyarakat ini diharapkan kepada komunitas pengumpul barang bekas dapat mempelajari secara mendalam mengenai keilmuan berbisnis, agar usaha atau bisnis yang dijalankan dapat mampu bertahan dan berkembang di era globalisasi seperti saat ini.

**Kata Kunci:** Pemanfaatan Daur Ulang Sampah, Wirausaha Kreatif, Pengumpul Barang Bekas

### Abstract

*The purpose of this Student Community Service (PKM) is to provide knowledge and understanding to elements of society, especially to the community of used goods collectors fostered by the La Tansa Foundation, which consists mostly of elementary and junior high school graduates who need to be supported so that they are motivated to become creative business actors or entrepreneurs. innovative and differentiative, namely products that have distinctive characteristics so that they are easily recognized by the public by utilizing recycled waste to become something of value for sale in the community. So that with this community service it is hoped that the used goods collecting community can learn in depth about the science of doing business, so that the business or business being run can be able to survive and develop in the current era of globalization.*

**Keywords:** Utilization of Waste Recycling, Creative Entrepreneurs, Used Goods Collectors

### PENDAHULUAN

Di Era Digitalisasi saat ini yang kian meningkat, perlunya setiap individu dapat mengembangkan kemampuan dan menambah wawasan untuk beradaptasi dengan teknologi digital yang berkembang pesat, terutama seseorang yang ingin menjadi wirausaha disarankan untuk mampu menyesuaikan dirinya di tengah persaingan yang kompetitif saat ini.

Untuk menjadi seorang wirausaha dibutuhkan kemauan yang kuat dan jiwa pantang menyerah di tengah keterbatasan modal usaha, kemampuan penggunaan teknologi digital untuk dapat menjadikan dirinya berhasil menjadi seorang wirausaha.

Pada dasarnya, dalam mewujudkan seorang wirausaha, maka seorang akademisi ataupun praktisi perlu mendorong dan

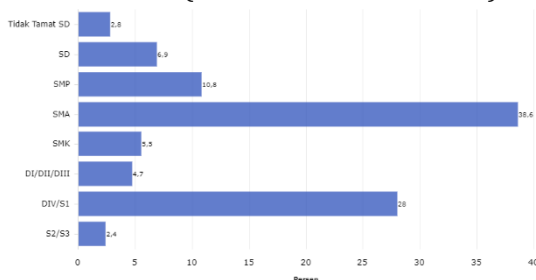
memfasilitasi sebuah komunitas, seperti komunitas pengumpul barang bekas binaan Yayasan La Tansa untuk menjadi seorang wirausaha sukses, yang diharapkan mampu menambah jumlah UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) khususnya di Kota Jakarta Selatan dan sekitarnya.

Berdasarkan data BPS (Badan Pusat Statistik) kota Jakarta Selatan 2022 menunjukkan bahwa masih terbatasnya jumlah industri yang tersebar di wilayah Jakarta Selatan yang terbesarnya didominasi yaitu oleh lapangan usaha Reparasi Kendaraan dan sebagainya, karena bahwasannya Komunitas pengumpul barang bekas binaan Yayasan La Tansa yang sebagian besar terdiri dari lulusan SD dan SMP perlu didukung agar termotivasi menjadi pelaku usaha, karena sebagaimana data dari Badan Pusat Statistik

(BPS) mencatat, ada 129.137 unit usaha perdagangan menengah dan besar di Indonesia pada 2020. Dari jumlah itu, mayoritasnya atau sekitar 39% pemilik usaha merupakan lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA).

Sementara itu, pemilik usaha perdagangan yang memiliki tingkat pendidikan terakhir Diploma IV/S1 sebanyak 28%. Lalu sebanyak 10,8% merupakan lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Ada pula 6,9% pemilik usaha perdagangan yang merupakan lulusan Sekolah Dasar (SD), 3,6% tidak tamat SD, dan 5,5% merupakan lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Kemudian persentase pemilik usaha perdagangan yang memiliki tingkat pendidikan Diploma I/II/III sebanyak 4,7%. Sementara, hanya 2,4% yang merupakan lulusan S2/S3. Jika dilihat berdasarkan jenis kelamin, mayoritas atau 79,5% pengusaha di Indonesia merupakan laki-laki. Sedangkan berdasarkan kategori umur, mayoritas atau 89,7% pengusaha bukan usia muda yaitu di atas 30 tahun. (databoks.katadata.co.id)



Gambar 1. Persentase Pengusaha Menurut Tingkat Pendidikan Terakhir, 2020

Dari diagram di atas, dapat disimpulkan bahwasannya wirausaha dari lulusan SD dan SMP masih terbilang sedikit dan perlu didorong agar dapat menjadi wirausaha yang sukses, oleh karena itu, Komunitas pengumpul barang bekas, perlu mempelajari secara mendalam mengenai keilmuan berbisnis, agar usaha atau bisnis yang dijalankan dapat mampu bertahan dan berkembang di era globalisasi seperti saat ini. Namun Komunitas pengumpul barang bekas yang merupakan Komunitas pengumpul barang bekas perlu juga didukung karena baik organisasi ataupun “Sebuah lembaga, semestinya perlu didukung oleh semua elemen masyarakat,

baik guru, orangtua, masyarakat sekitar dan termasuk dosen-dosen diharapkan dapat mengabdikan dan berperan serta dalam membentuk untuk mewujudkannya. (Effendy, A. A., et. al., 2020).

Maka pada dasarnya komunitas pengumpul barang bekas masih perlu terus mengasah kemampuan, belajar dan memperdalam wawasan, maka disarankan harus terus belajar, karena “Belajar pada hakikatnya adalah ‘perubahan’ yang terjadi di dalam diri seseorang setelah berakhirnya melakukan aktivitas belajar. walaupun pada kenyataannya tidak semua perubahan termasuk kategori belajar.” (Hamalik dalam Effendy, et. al, 2021).

Ciri-ciri tertentu dalam kegiatan belajar menurut Edi Suardi dalam (Djamarah, Syaiful Bahri, et al, 2014:39-41), diantaranya yaitu “Belajar mengajar memiliki tujuan, yakni untuk membentuk anak didik dalam suatu perkembangan tertentu dan didesain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.”

Dalam pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang dilakukan oleh dosen-dosen UNPAM khususnya dosen Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, merupakan salah satu upaya dalam berpartisipasi dan menjalankan peran untuk membekali dan memberikan ilmu pengetahuan, keterampilan dan karakter pada Komunitas pengumpul barang bekas dengan tema, “Pemanfaatan Daur Ulang Sampah dalam mewujudkan Wirausaha Kreatif pada Pengumpul Barang Bekas Binaan Yayasan La Tansa Jakarta Selatan”.

## METODE

Dengan menggunakan diskusi kelompok penyuluhan ini di harapkan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan mengenai kewirausahaan, Metode kegiatan ini adalah mendatangi Mushola dan Komunitas pengumpul Barang Bekas Binaan Yayasan La Tansa Jakarta Selatan dan diskusi akan pentingnya pelatihan dan mewujudkan wirausaha yang kreatif yang dapat memanfaatkan daur ulang sampah menjadi bernilai jual di masyarakat sekitar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penyuluhan dan pelatihan oleh dosen Manajemen Universitas Pamulang dan

simulasi cara menjadi wirausaha sukses, komunitas pengumpul Barang Bekas terlihat antusias dalam mendengarkan materi pengabdian yang disampaikan, seperti terlihat gambar di bawah ini



Gambar 2. Tim PKM Dosen Universitas Pamulang menyampaikan materi

Di tengah pemberian materi PKM, diadakan *ice breaking* di agar peserta lebih fokus dalam mendengarkan apa yang disampaikan, yang kemudian dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab agar peserta dapat lebih memahami dan menerapkan keilmuan ini dalam usahanya masing-masing. Tim PKM Dosen Universitas Pamulang juga menyiapkan hadiah untuk peserta yang berhasil menjawab pertanyaan yang diberikan. Adapun Hasil pengabdian masyarakat yang diperoleh adalah bertambahnya keilmuan Komunitas pengumpul Barang Bekas Binaan Yayasan La Tansa Jakarta Selatan, khususnya untuk menjadi wirausaha yang kreatif, dengan memanfaatkan daur ulang sampah menjadi sesuatu yang bernilai jual di masyarakat. Adapun kegiatan diskusi, tanya jawab dan pembagian hadiah kepada peserta yang aktif menjawab pertanyaan dalam kegiatan pengabdian, sebagaimana gambar berikut:



Gambar 3. Sesi Diskusi, Tanya Jawab dan Pembagian Hadiah kepada Peserta

Adapun gambar tersebut yaitu pemberian hadiah kepada peserta dari Pelaksana Pengabdian yaitu dosen-dosen

Universitas Pamulang. Peserta yang menanggapi dan menjawab pertanyaan yang diajukan serta peserta yang bertanya maka berhasil mendapatkan hadiah dari Pelaksana Pengabdian yaitu dosen Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pamulang.

## PENUTUP

Hasil dari kegiatan Pengabdian oleh dosen Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pamulang dapat membuahkan hasil yang positif terlihat dari antusias dan bersemangat dalam mengikuti pemberian materi, tanya jawab dan kuis. Berikut terlihat gambar peserta pengabdian komunitas pengumpul Barang Bekas Bersama Tim Pelaksana Pengabdian Dosen Universitas Pamulang:



Gambar 4. Peserta Pengabdian Bersama Dosen Universitas Pamulang

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian yang telah dilakukan oleh tim PKM terhadap Komunitas pengumpul Barang Bekas Binaan Yayasan La Tansa Jakarta Selatan, maka saran yang dapat kami berikan untuk Komunitas pengumpul Barang Bekas Binaan Yayasan La Tansa Jakarta Selatan untuk dapat secara konsisten berusaha belajar menjadi wirausaha yang kreatif, dengan memanfaatkan daur ulang sampah menjadi sesuatu yang bernilai jual di masyarakat. Dengan adanya jiwa wirausaha muda yang terus berjuang untuk menimba ilmu dengan harapan semakin bertambahnya ilmu kewirausahaan dan konsep bisnis sebagai bekal menjadi seorang wirausaha yang sukses dan berkontribusi untuk meningkatkan perekonomian keluarganya.

Kami berharap kegiatan pengabdian kepada masyarakat di masa yang akan datang dapat lebih terprogram dan

terlaksana dengan baik. Semoga kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat bermanfaat bagi masyarakat, khususnya Komunitas pengumpul Barang Bekas Binaan Yayasan La Tansa Jakarta Selatan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- BPS (Badan Pusat Statistik) Kota Jakarta Selatan. (2022). *Kota Jakarta Selatan Dalam Angka 2022*. <https://jakselkota.bps.go.id/publication.html>, diakses pada Februari 2023
- Budiyanto, A., & Effendy, A. A. (2020). Analisa Kebijakan Pemerintah Kota Tangerang Selatan terhadap Pemberdayaan Koperasi dan UMKM dan Dampaknya terhadap Pemerataan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Mandiri: Ilmu Pengetahuan, Seni, Dan Teknologi*, 4(1), 80-93.
- Dihni, Vika Azkiya, (2020). *Persentase Pengusaha/Penanggun Jawab Usaha Perdagangan Menurut Tingkat Pendidikan Terakhir*, 2020. Diakses pada Februari 2023, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/02/17/pengusaha-di-indonesia-paling-banyak-lulusan-sma>
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. (2014). *Strategi Belajar Mengaja*. Cet 5, PT Rineka Cipta, Jakarta. Hlm. 39-41
- Effendy, A. A., Budiyanto, A., Nurhadi, A., Murtiyoko, H., & Mas'adi, M. (2020). "Implementasi Kewirausahaan dan Koperasi di Sekolah pada SMK Mulia Buana, Parung Panjang-Kab. Bogor." *DEDIKASI PKM*, 1(2), 105-110.
- Effendy, A. A., Mas'adi, M., Nurhadi, A., Murtiyoko, H., & Sudarso, A. P. (2021). Meningkatkan Daya Jual Produk Melalui Pemasaran Online Di Masa Pandemi Pada Wirausaha Pelajar Indonesia Kota Bogor. *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana*, 4(1), 83-88.
- Effendy, A. A., & Sunarsi, D. (2020). *Persepsi Mahasiswa Terhadap Kemampuan Dalam Mendirikan UMKM Dan Efektivitas Promosi Melalui Online Di Kota Tangerang Selatan*. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(3), 702-714.
- Nasution, Prof. Dr. S., (2015). "Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar", PT Bumi Aksara, Jakarta
- Rahayu, R., & Day, J. (2015). *Determinant Factors of E-commerce Adoption by SMEs in Developing Country: Evidence from Indonesia*. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 195, 142-150.